

**MOTIVASI BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
TUNADAKSA DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
(YPAC) PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Elly Sunarya

06151281419046

Pendidikan Luar Sekolah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS

SRIWIJAYA 2018

**MOTIVASI BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
TUNADAKSA DI YAYASAN PENDIDIKAN
ANAK CACAT (YPAC) PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

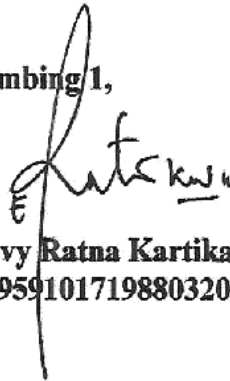
Elly Sunarya

06151281419046

Program studi Pendidikan Luar Sekolah

Mengesahkan :

Pembimbing 1,



**Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd Ph.D
NIP. 195910171988032001**

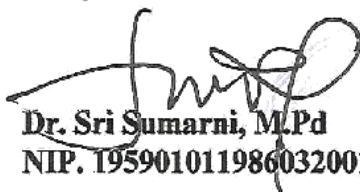
Pembimbing 2,



**Dr. Azizah Husin, M.Pd
NIP.196006111987032001**

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



**Dr. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 195901011986032001**

Ketua Program Studi,



**Dr. Azizah Husin, M.Pd
NIP.196006111987032001**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNADAKSA
DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) PALEMBANG**

SKRIPSI

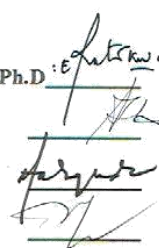
Oleh
Elly Sunarya
06151281419046
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Telah diujikan dan lulus pada:


Hari : Rabu
Tanggal : 7 Maret 2018

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd. Ph.D
2. Sekretaris : Dr. Azizah Husin, M.Pd
3. Anggota : Dr. Didi Tahyudin, M.Pd
4. Anggota : Drs. Imron A. Hakim, M.Si



Inderalaya, maret 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Azizah Husin, M.Pd
NIP. 196006111987032001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elly Sunarya
Nim : 06151281419046
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Tunadaksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, 2018

Yang membuat pernyataan,



Elly Sunarya
NIM. 06151281419046

PRAKATA

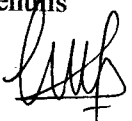
Skripsi dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Tunadaksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd.) pada Program.Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd dan Ibu Dra. Azizah Husin, M.Pd sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan, Ibu Dra. Azizah Husin, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Bapak Sihabudin, S.P yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Drs. Imron A Hakim, M.Si, Bapak Dr. Didi Tahyuddin, M.Pd, Ibu Dra. Rahmi Sofah, M.Pd Kons anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Presiden Republik Indonesia Dan Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan beasiswa Bidik Misi selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Luar Sekolah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya,
Penulis

2018


Elly Sunarya

TERIMAKASIH KEPADA

- Allah SWT atas nikmat hidup yang saya rasakan dan telah memberikan kemudahan untuk setiap langkah-langkah saya selama menimba ilmu di kampus UNSRI .
- Kedua orang tua saya, papa (Safari) dan mama (Siti Aisyah), kuucapkan terimakasih banyak untuk kasih sayang, kesabarannya, pengorbanannya dan doa-doa yang selalu dipanjatkan sehingga dapat mengantarkan saya kepada gelar sarjana.
- Saudara-saudari saya, mas eko (Eko juli saputra) yang banyak memberikan bantuan berupa material untuk mendukung selama masa kuliah saya, kak wik (Dwi novianto) yang selalu bersedia direpotkan untuk antar-jemput saya selama masa kuliah, adek (Miftahuljana) yang telah memberikan hiburan dan semangatnya.
- Keluarga saya, nenek (Anis) yang selalu mendoakan setiap perjalanan saya dan memberikan nasehat kepada saya, bibik (Sulastri), oom (Hermanto) yang telah membantu menyekolahkan saya beberapa tahun dulu dan banyak membantu keuangan saya untuk mempermudah masa kuliah saya, mbak nur (Nursilawati), yang selalu menemani dikala senang dan susah, abang aref (Ikhsan arif), mama (Fama gala tea), desy (desy fitriani) yang selalu menghibur, memberikan semangat, memanjatkan doa-doanya, dan banyak membantu keperluan kuliah saya.
- Dosen-dosen di PLS, dan Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd Ph.D dan Dra. Azizah Husin, M.Pd selaku pembimbing yang selalu sabar membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga saya mendapatkan gelar kesarjanaan, terimakasih ibu Dra. Azizah Husin, M.Pd selaku ketua prodi yang telah membantu banyak kemudahan dan tak pernah lelah menasehati dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, juga dosen-dosen PLS lainnya yang tak bisa di sebutkan satu persatu.
- Semua teman-teman saya se PLS khususnya angkatan 2014, terimakasih untuk 8 semesternya selama perkuliahan saling memberi dan berbagi cerita, kesan-kesan, warna baru untuk kehidupan saya, informasi dan semangat yang saya rasakan, lisa lestari, indah yoslia, terimakasih telah menjadi teman yang sepaham dan sekata selama bersama jangan lupakan kebersamaan kita.
- Teater Naskah Koesong satoe, kak oik (Untung suroh pati) selaku pelatih dan penasehat saya yang selalu menjadi motivator bagi saya dan hidup saya, pak amrizal selaku pembina teater yang juga membantu tugas kuliah saya, dan segenap anggota teater dan para alumninya yang tak bisa disebutkan satu persatu atas bantuannya untuk saya yang juga mempermudah saya menyelesaikan skripsi saya.

- Sahabat saya Una-una squad, yuk raya, yuk titi, yuk etak, amalia, ayin, ery, zultra, anang, ares, terimakasih telah memberikan keceriaan untuk saya, bersedia membantu dikala saya kesusahan, selalu menjaga dan memberikan banyak pelajaran baru untuk saya dan hidup saya, terimakasih untuk bersamaan kita dan kisah kita selama ini, semoga hubungan kekeluargaan kita tak berhenti samapi disini.
- Kesayangan, Angga syahputra terimakasih untuk semangat, kesetiaan, keasabaran, sifat royalitas, dan loyalitas dan banyak hal yang tak bisa disebutkan secara detail yang banyak sekali membantu proses perkuliahan saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan proses kuliah saya selama 8 semester.
- Terima kasih pula saya ucapkan kepada Presiden Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan beasiswa Bidik Misi selama pendidikan.
- Terakhir untuk kampus saya yang saya banggakan FKIP UNSRI prodi Pendidikan Luar Sekolah.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
PRAKARTA	iv
TERIMAKASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktik.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Motivasi Belajar.....	12
2.1.1 Peran Dan Fungsi Motivasi Belajar.....	16
2.1.2 Kebutuhan Manusia dan Pendorong Motivasi.....	17
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	19
2.1.4 Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Belajar.....	20
2.1.5 Faktor Personal Dan Sosial Proses Pembelajaran.....	21
2.2 Siswa Berkebutuhan Khusus.....	22

2.2.1 Siswa Tunadaksa	28
2.2.2 Pembelajaran Siswa Tunadaksa	29
2.2.3 Sarana Dan Prasarana Siswa Tunadaksa	30
2.3 Pendidikan Terpadu	32
2.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	38
3.2 Variabel Penelitian	38
3.3 Definisi Operasional Variabel	38
3.4 Populasi Dan Sampel	38
3.4.1 Populasi	39
3.4.2 Sampel	39
3.5 Lokasi Penelitian	40
3.6 Jenis Penelitian	40
3.7 Jenis Data	40
3.8 Teknik Pengumpulan Data	41
3.9 Teknik Analisis Data	42
3.10 Validitas Instrumen	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	47
4.1.1 Lokasi Dan Sejarah Singkat YPAC	47
4.1.2 Visi dan Misi YPAC Palembang	48
4.1.3 Kegiatan YPAC Palembang	48
4.1.4 Alur Pelayanan Pendidikan Di YPAC Palembang	50
4.2 Analisis Data	50
4.3 Analisis Deskriptif	51
4.3.1 Identitas Responden	51

4.3.2 Analisis Hasil Angket.....	52
a) Indikator Keinginan Untuk Berhasil.....	52
b) Indikator Kebutuhan Dalam Belajar.....	56
c) Indikator Keinginan Berprestasi.....	59
d) Indikator Penghargaan Dalam Belajar.....	61
e) Indikator Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar.....	62
f) Indikator Lingkungan Belajar Yang Kondusif.....	64
4.3.3 Analisis Hasil Observasi.....	65
4.4 Pembahasan.....	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR TABEL

3.1 Jumlah Siswa SLTA SLB-D (YPAC)	39
3.2 Kategori Tingkat Motivasi Belajar Angket Siswa	43
3.3 Kategori Tingkat Motivasi Belajar Observasi Aktivitas Belajar	43
3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket	45
3.5 Kisi-Kisi Observasi	46
4.1 Gambaran Umum Identitas Responden.....	51
4.2 Distribusi Kedisilpian.....	53
4.3 Distribusi Mengatasi Kesulitan Dan Inisiatif Mandiri	54
4.4 Distribusi Partisipasi Aktif	55
4.5 Distribusi Perkembangan Bakat Dan Kecakapan	57
4.6 Distribusi Dukungan Orang Tua Dan Kelengkapan	58
4.7 Distribusi Partisipapi Mengikuti Bimbel	59
4.8 Distribusi Hasil Belajar Yang Diperoleh	60
4.9 Distribusi Lingkungan belajar	61
4.10 Distribusi metode pembelajaran	63
4.11 Distribusi Lingkungan Dikelas	64
4.12 Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Kegiatan Pembuka	65
4.13 Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Kegiatan Inti	67
4.14 Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Kegiatan Penutup	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Jawaban Angket.....	76
Lampiran 2 Lembar Angket Kepada Siswa.....	78
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Di Kelas.....	81
Lampiran 4 Struktur Organ YPAC Palembang.....	83
Lampiran 5 Dokumentasi Aktivitas Belajar Siswa.....	84

MOTIVASI BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNADAKSA DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) PALEMBANG

Oleh

Elly Sunarya

Nim : 06151281419046

Pembimbing : 1. Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd Ph.D

2. Dr. Azizah Husin, M.Pd

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus di (YPAC) Palembang. Motivasi belajar siswa yang diperoleh dari angket dan observasi yaitu siswa SLBD-D1 tunadaksa YPAC Palembang yang diambil secara *simple random sampling* dari 3 kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII SLTA SLBD-D1 yang total jumlah 12 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII SLTA tunadaksa SLB-D dengan jumlah 12 siswa, sampel didapatkan total sampling artinya seluruh siswa jumlah 12 siswa tunadaksa SLB-D di Sekolah Menengah Atas (SLTA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif secara deskriptif yang mengungkapkan tentang motivasi belajar tentang siswa berkebutuhan khusus penyandang tunadaksa dengan mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam melakukan analisis adalah memasukan data hasil dari angket responden, membuat kolom-kolom untuk data responden, mengidentifikasi dengan kode untuk masing-masing data, masukan hasil kolom-kolom data dalam bentuk tabel, data dianalisis secara presentase dan frekuensi, menginterpretasikan hasil analisis data. Hasil penelitian motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus baik secara internal maupun eksternal sangat tinggi hal ini dapat terlihat dari hasil angket dari beberapa aspek yaitu keinginan berhasil, kebutuhan dalam belajar, cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang menyenangkan. Terlihat bahwa siswa SLBD-D1 menunjukkan memiliki motivasi belajar sangat tinggi.

Kata-kata kunci: *Motivasi Belajar, Siswa Berkebutuhan Khusus, Siswa Tunadaksa*

MOTIVASI BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNADAKSA DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) PALEMBANG

Oleh

Elly Sunarya

Nim : 06151281419046

Pembimbing : 1. Dra. Evy Ratna Kartika Wati, M.Pd Ph.D
2. Dr. Azizah Husin, M.Pd

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

ABSTRACT

This study aims to determine the students' learning motivation with the special needs of tunadaksa in (YPAC) Palembang. Student learning motivation is obtained from questionnaire and observation that is student of SLBD-D1 tunadaksa YPAC Palembang taken with *sample of random sampling* from 3 class that is class X, XI, and XII SLTA SLBD-D1 as many as 12 students. The population in this study is all the students of class X to class XII SLTA-D SLAD-D with a total of 12 students, the sample obtained total sampling means all students are 12 SLD-D students in high school (SLTA). The type of this research is descriptive qualitative research which reveals about students' learning motivation with special needs of the disabled by describing the picture or painting systematically, factually and accurately about facts, nature and relationship between phenomena. Data collection techniques such as questionnaires (questionnaires), observation, and documentation. The steps in conducting the analysis is to enter the result data from the respondent questionnaire, create the column for the respondent's data, identify with the code for each data, insert the data column in tabular form, the data is analyzed with percentage and frequency, interpret the result of data analysis. The result of this research is the motivation to learn to students with special needs both internally and externally so high that can be seen from questionnaire result from some aspect that is desire for success, learning need, aspiration of the future, appreciation in learning, conducive learning environment, fun learning method. It appears that SLBD-D1 students show very high learning motivation.

Keywords: *Learning Motivation, Special Needs Students, students tunadaksa.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi muda adalah masa depan bangsa. Bagaimana suatu bangsa dapat menjadi lebih baik dapat ditanamkan kepada generasi muda dengan hal-hal yang mendidik sehingga menghasilkan generasi yang cerdas dan bangsa yang hebat, generasi yang dapat membawa kemajuan dan perubahan masyarakat masa depan. Karena pada diri siswa (generasi) yang hidup dalam era modernisasi dan kemajuan teknologi yang sangat cepat saat ini akan menjadi pelaku kemajuan dan perubahan masyarakat masa depan.

Pendidikan berbasis sekolah merupakan salah satu pendidikan yang mendasarkan kebutuhan masyarakat secara luas dengan berbagai karakteristik, dan menekankan pada penguasaan kecakapan hidup sebagai pondasi pembangunan diri lebih lanjut melalui sistem belajar disekolah dan dikelas. Sehingga generasi muda dapat mengembangkan potensinya salah satunya melalui pendidikan disekolah, dan belajar adalah proses yang akan dihadapi siswa dalam pendidikan.

Belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik dikelas, di sekolah, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikat dan maksud tertentu.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Motivasi

belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Prinsip-prinsip belajar dan motivasi supaya mendapat perhatian dari pihak perencanaan pengajaran khususnya dalam rangka merencanakan kegiatan belajar mengajar yaitu, kebermaknaan, modeling, komunikasi terbuka, prasyarat, novelty, latihan/ praktek yang aktif dan bermanfaat, latihan terbagi, kurangi secara sistematis pelaksanaan belajar, kondisi yang menyenangkan.

Jika siswa kehilangan motivasi belajar atau bahkan tidak memiliki motivasi, sedangkan motivasi belajar memiliki keterkaitan terhadap peranan penting dalam pendidikan. Sebab belajar dapat dikatakan berhasil apabila dapat menghasilkan prestasi belajar siswa dan untuk mewujudkan prestasi belajar siswa dibutuhkan motivasi. Maka motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan siswa untuk melakukan tindakan serta perilaku dalam belajar dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan siswa belajar yaitu prestasi belajar. Banyak faktor penyebab siswa memiliki motivasi dalam belajar. Untuk mendorong seseorang memiliki motivasi dapat ditimbulkan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Seperti motivasi belajar yang terjadi pada siswa dengan kebutuhan khusus, pada dasarnya siswa berkebutuhan khusus memiliki rasa rendah diri, semangat dan motivasi yang rendah dalam bermasyarakat sehingga motivasi belajarpun memerlukan dorongan dari orang lain untuk membangunkan motivasi siswa agar dapat secara mandiri mewujudkan kebutuhannya dan mengatasi masalahnya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Para penyandang berkebutuhan khusus merasa rendah diri terhadap lingkungan serta tidak percaya diri untuk sekolah padahal, jika siswa dengan kebutuhan khusus dilatih untuk selalu percaya diri dan diasah bakatnya. Maka suatu perubahan positif mungkin saja dapat terjadi, karena siswa dengan kebutuhan khusus ini biasanya memiliki kelebihan masing-masing di bidang tertentu dapat kita lihat tak sedikit

siswa berkebutuhan khusus yang mampu mencatat prestasi dalam berbagai bidang, seperti seni musik, tari, lukis, puisi, dan lainnya.

Sedangkan pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dari sudut pandang pendidikan adalah anak yang dalam proses pertumbuhan/ perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan/ penyimpangan dalam hal fisik, mental intelektual, sosial, atau emosional dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka. Arum (Dalam Azwandi: 2007)

Karakteristik siswa tunadaksa dari segi mental dan emosi tidak berbeda dengan siswa-siswa biasa lainnya. Pada siswa *Cerebral Palsy* biasanya disertai dengan gangguan komunikasi (wicara) gagap. Karakteristik lainnya adalah, karena hambatan fisik maka kendala utama siswa tunadaksa adalah hal mobilitas dan penyelesaian tugas-tugas yang harus menggunakan anggota tubuh tidak secepat siswa-siswa lainnya. Sebagian siswa berkelainan fisik membutuhkan kursi roda listrik. Yang lain mungkin hanya perlu alat penopang, tongkat, alat bantu jalan. Mungkin yang lain dapat bergerak tanpa alat bantu namun memerlukan waktu lebih banyak dalam bergerak ke kelas dan ke sekolah.

Pada siswa yang mengalami hambatan fisik memiliki jenis dan penyebab yang sangat berbeda-beda. Sebagian siswa dilahirkan dengan kelainan bawaan (*congenital disabilities*). Dampak dari memiliki kecacatan sejak lahir dapat berbeda dengan memiliki kecacatan yang terjadi kemudian pada masa anak-anak sebagai akibat dari penyakit atau cedera. Beberapa kelainan fisik mungkin relatif ringan dan dapat diatasi (misalnya, beberapa kasus penyakit *diabetes*), tapi ada pula yang berat dan membutuhkan pendukung dari berbagai sumber daya (misalnya, beberapa kasus *siswacerebral palsy* jenis *spastic quadriplegia*). Sebagian kelainan fisik dapat bersifat progresif (misalnya, kelainan pertumbuhan otot/ *muscular dystrophy*), dan sebagian mungkin fatal (misalnya, AIDS).

Siswa yang diketahui mempunyai ketidak mampuan tersebut mungkin memiliki gangguan yang lain atau siswa yang mengalami kecacatan yang lebih dari satu, seperti sifat-sifat ketidak mampuan sekunder. Siswa dengan *cerebral palsy*, misalnya, mempunyai kemungkinan menderita keterbelakangan mental, anak dengan epilepsy mungkin mengalami ketidak mampuan belajar. Istilah siswa berkebutuhan khusus ditujukan kepada siswa yang menyandang kelainan penyakit kompleks sedemikian rupa, sehingga akibat kelainan itu mereka mengalami hambatan dalam perkembangannya baik dalam segi fisik, mental, emosi, sosial, dan kepribadiannya, sehingga mereka memerlukan layanan khusus untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Kelainan pada siswa tersebut dapat meliputi kelainan fisik, kelainan mental, kelainan sosial, dan emosi. Kelainan fisik siswa dengan kebutuhan khusus meliputi: kelainan pendengaran, kelainan anggota tubuh, kelainan penglihatan, kelainan mental, termasuk siswa yang mempunyai kemampuan diatas normal seperti siswa genius, giftet, siswa berbakat sedangkan siswa kelompok dibawah normal yang terdiri dari siswa mampu didik, mampu rawat, mampu latih.

Sarana dan prasarana bagi siswa berkebutuhan khusus tunadaksa dalam belajar berkaitan dengan sarana berkebutuhan penunjang cacat fisiknya seperti tongkat, kursi roda, dan prasarana yang mendukung kebutuhan mobilitas fisiknya yang juga melatih keterbatasannya menjadi kelebihan.

Selain itu ada sekelompok siswa yang disebut siswa autistik, walaupun sebagian dari mereka memiliki inteligensi normal atau bahkan diatas normal, tetapi karena mereka mengalami kelainan kecerdasan yang tidak berkembang. Mereka disebut siswa dengan kebutuhan khusus karena untuk dapat berkembang, mereka memerlukan layanan khusus yang sesuai dengan kemampuan/karakteristiknya dan kelainannya atau kekhasan dari kelainannya itu.

Dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan siswa-siswa berkelainan dan menghadapi tantangan di masa mendatang diperlukan upaya untuk memotivasi belajar yang kuat dan para guru yang profesional, baik dalam proses pembelajaran.

maupun bimbingan kearah kecakapan hidup untuk dapat mengembangkan diri mereka agar dapat hidup bermasyarakat dan mampu hidup mandiri sesuai kemampuan yang dimilikinya. Melalui layanan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya diharapkan siswa dapat hidup layak di masyarakat.

Dampak yang dapat ditimbulkan melalui siswa lebih mudah membawa pengaruh untuk bangsa dan dunia dengan cepat, maka sangat penting bagi para orang tua dan lingkungan menanamkan nilai-nilai yang positif melalui pendidikan kepada siswa demi masa depan dan kemajuan bangsa yang lebih baik. Oleh sebab itu bisa dipahami bila peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas dalam pembangunan nasional, karena hanya pendidikan bermutulah yang mampu mengembangkan potensi siswa sehingga mereka mampu menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan yang dihadapinya.

Tak hanya untuk kepentingan bangsa pendidikan juga dibutuhkan untuk memberikan pengalaman bagi siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, demi kemandirian mengatasi masalah yang dihadapinya secara mandiri tak hanya untuk menolong dirinya sendiri tetapi juga dapat menolong orang lain. Dengan bekal pendidikan tersebut siswa mampu menolong diri sendiri dan bahkan menolong orang lain di lingkungannya begitupun dengan siswa berkebutuhan khusus. Pendidikan juga diperlukan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk dapat menolong dirinya agar mampu memenuhi kebutuhan sendiri sebagai bentuk kemandirian yang bisa didapat melalui pendidikan di sekolah yang dibantu arahan dari guru.

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 diamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian, siswa berkebutuhan khusus berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dalam pendidikan. Dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 002/U/1986 tentang Pendidikan Terpadu bagi siswa cacat, pada bab 1 pasal 1: pendidikan terpadu adalah model penyelenggaraan program pendidikan bagi siswa

cacat yang diselenggarakan bersama anak normal di lembaga pendidikan umum dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Seperti yang ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 pasal 2 tentang Penyandang Cacat bertujuan untuk menciptakan/ agar: upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 pasal 9 Setiap penyandang cacat mempunyai kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan termasuk pendidikan. Kenyataannya masih banyak keluhan dalam pendidikan khusus terutama sulitnya lulusan sekolah memasuki lapangan pekerjaan dan jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh lulusan sekolah khusus. Disamping itu belum yakinnya suatu perusahaan dan industri akan kinerja dari lulusan sekolah khusus dengan alasan kekurangan secara fisiknya.

Hal ini sudah menjadi kewajiban serta tanggung jawab bagi orang tua kepada siswa untuk memberikan dorongan terhadap siswa tentang pentingnya pendidikan. Mengingat keluarga adalah unit terkecil yang pertama dan yang paling utama dalam pengaruh kemajuan bangsa yang disebut juga sebagai pendidikan informal. Sebagai makhluk sosial sesama manusia juga memiliki peran pendidikan di lingkungan bermasyarakat atau pendidikan non formal.

Berdasarkan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang hak asasi manusia yaitu Pasal 28 C ayat (1) menyatakan, Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Dan Pasal 31 ayat (1) menyatakan Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Oleh sebab itu Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut kepada siswa berkebutuhan khusus diperlukan dorongan dari orang tua memotivasi siswa untuk dapat bersekolah, ketergantungan pada orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dapat terlihat dari keseharian siswa mulai dari persiapan sekolah, mengantar sekolah, belajar, memenuhi kebutuhan kesehatannya secara rutin, membantu siswa ke kamar mandi, dan keperluan pribadi lainnya, sampai pulang sekolah, ini menjadi tanggung jawab sebagai orang tua dan guru untuk dapat membantu siswa yang berkebutuhan khusus. Dikatakan siswa berkebutuhan khusus karena secara fisik memiliki kecacatan sehingga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya siswa memerlukan bantuan orang lain dan alat khusus untuk menunjang kebutuhan fisiknya.

Bentuk satuan pendidikan/ lembaga sesuai dengan kekhususannya di Indonesia dikenal SLB bagian A untuk tunanetra, SLB bagian B untuk tunarungu, SLB bagian C untuk tunagrahita, SLB bagian D untuk tunadaksa, SLB bagian E untuk tunalaras dan SLB bagian G untuk cacat ganda. Adapun jenjang pendidikan SLB-D tunadaksa yang ada di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang dalam penelitian ini sebagai berikut; Jenjang TK, Jenjang SD, Jenjang SLTP, Jenjang Sekolah Menengah Atas (SLTA).

Dalam penelitian ini dikhususkan pada siswa SLB-D tunadaksa jenjang Sekolah Menengah Atas (SLTA) yang bersekolah di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang. Kebanyakan siswa yang berkebutuhan khusus disini masing-masing memiliki satu kelebihan di bidang tertentu yang belum tentu dapat dilakukan oleh siswa normal biasanya yang jika dilatih terus-menerus dapat menjadi siswa yang luar biasa dengan keterbatasan yang dimilikinya dapat memberikan kelebihan yang luar biasa.

Sesuai yang dilakukan saat studi pendahuluan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC), peneliti melihat siswa dengan kebutuhan tunadaksa dalam sekolah SLB-D mulai dari tingkat SD sampai SLTA. Siswa setiap sekolah selalu diantar dan dijemput oleh orang tua atau kerabat keluarga, sesekali orang tua menunggu siswa belajar dari

dimulai kegiatan belajar samapi selesai dan pulang, pada saat jam istirahat orang tua membawakan siswa bekal makanan dan obat khusus sebagai kebutuhan siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti bersama beberapa orang tua siswa, orang tua siswa mengatakan siswa masih bergantung pada orang tua seperti ketika hendak pergi sekolah, mengerjakan tugas dari sekolah, menyiapkan daftar pelajaran, menyiapkan kebutuhan alat bantu geraknya dan lain sebagainya, salah satu orang tua juga mengatakan bahwa siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk berangkat sekolah sehingga siswa tidak akan sekolah jika tidak dari inisiatif orang tua mengantar. Bentuk komunikasi siswa berkebutuhan khusus tunadaksa dengan peneliti dalam penelitian ini yaitu komunikasi lisan.

Proses belajar dan pembelajaran yang diberikan guru adalah materi pelajaran seperti di sekolah umum. Satu hari dalam satu minggu terdapat jam pelajaran olahraga di luar kelas terlihat sejumlah siswa tunadaksa sedang melakukan senam dan bermain permainan olahraga seperti bola basket, dan bulutangkis, bersama guru dan pelatih terlihat ada salah satu siswa yang pandai dan terlihat menyukai olahraga bulutangkis.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2013) Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan judul skripsi “Motivasi Belajar Pada Penyandang Tunadaksa Berdasarkan Teori Lapangan Kurt Lewin” Dari hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar pada penyandang tunadaksa tidak dipengaruhi oleh lingkungan, tempat subyek berada dan belajar, tetapi relasi sosial subyek dengan sosialnya. Dalam penelitian ini untuk melihat motivasi belajar siswa salah satu nya dilihat dari motivasi eksternal atau lingkungan sosialnya.

Diharapkan melalui pendidikan non formal masyarakat dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan, sehingga dapat sama-sama mewujudkan harapan bangsa yang lebih baik lagi melalui dunia pendidikan. Dengan demikian maka, jelas bahwa setiap warga Negara diusia sekolah berhak mendapatkan pendidikan begitu juga dengan penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan secara fisik, bagi siswa berkebutuhan khusus tidak semua memiliki semangat dan

motivasi yang tinggi untuk dapat memperoleh hal tersebut dengan keterbatasan mereka.

Integrasi total di dalam pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai tri pusat pendidikan wajib diwujudkan. Namun mahalnya penyelenggara sekolah khusus yang tidak sebanding dengan kebutuhan (jumlah anak yang ditangani dan jenis kecacatan) dan adanya pelanggaran hak azasi manusia dalam pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Sehingga peran fasilitator seperti Pendidikan Luar Sekolah juga sangat dibutuhkan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai hak yang sama terhadap para siswa berkebutuhan khusus dan memberikan pemahaman mengenai pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus lainnya terlebih siswa tunadaksa untuk menerima pendidikan yang dibutuhkan.

Perlunya pendidikan dan kecakapan hidup untuk siswa berkebutuhan khusus dalam mengenal, menangani, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan hidup di kehidupan keluarga dan lingkungannya, hal ini penting bagi siswa berkebutuhan khusus dalam menjalani kehidupan yang bermakna dalam keseharian bagi keluarga, masyarakat, dan lingkungan, kebutuhan sehari-hari ini mengenai pengelolaan keuangan sendiri, memilih dan mengelola kebutuhan rumah tangga, mengelola kebutuhan pribadi, kebutuhan akan rasa aman, mengelola dan menyiapkan makanan, mengkonsumsi makanan, membeli dan merawat pakaian, menunjang sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menggunakan fasilitas rekreasi dan mengelola waktu senggang dan lain sebagainya.

Sehingga diperlukan peran Pendidikan Luar Sekolah (PLS) untuk memberikan motivasi terhadap siswa tunadaksa tetapi juga peran dari orang tua, masyarakat, dan guru juga berpengaruh untuk memperhatikan hal yang dapat memberikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus anak tunadaksa.

Sebagai fasilitator masyarakat Pendidikan Luar Sekolah (PLS) hendaknya mengetahui motivasi belajar siswa berekebutuhan khusus, faktor-faktor yang mempengaruhinya, pendorong motivasi belajar, prinsip-prinsip dalam motivasi belajar, indikator motivasi belajar, karakteristik siswa berkebutuhan khusus, dan

karakteristik tunadaksa, untuk membekali diri dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat dalam hal ini siswa berkebutuhan khusus tunadaksa. Agar dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan yang sebenarnya dan membantu membangun bangsa yang berkualitas melalui generasi muda tanpa memandang perbedaan fisik, ras, suku, bahasa, dan derajat.

Untuk itu perlu dan penting untuk dilakukan penelitian terhadap **“Motivasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Tunadaksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang”** pada siswa berkebutuhan khusus tunadaksa/SLB-D tingkat SLTA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus tunadaksa di YPAC Palembang.

1.3 ujuan Penelitian

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus di (YPAC) Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Dapat dijadikan pertimbangan untuk mempelajari tentang motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus tunadaksa.
- 2) Memberikan masukan kepada para tenaga pendidik untuk lebih memahami bagaimana motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus tunadaksa.
- 3) Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang berkorelasi dengan motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus tunadaksa.

1.4.2 Manfaat Praktik

- 1) Bagi Mahasiswa PLS
Memberikan pengetahuan dan pemahaman sebagai calon pendidik dan fasilitator dimasyarakat sebagai agen pembaharuan.
- 2) Bagi Masyarakat
Dapat memberikan perhatian dan kepedulian kepada siswa berkebutuhan khusus tunadaksa sehingga dapat menjadi manusia berpribadi mandiri dalam meningkatkan prestasi dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Dapat memberikan masukan ataupun referensi untuk memahami tentang motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus yang merupakan bidang garapan/ ruang lingkup PLS.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Safarina. (2015). *Etika Pendidikan*. Palembang: Rajawali Pres.
- Akhmad, Arfiyanto (2013). *Proposal Penelitian Kualitatif: Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Kelompok Di Smp N 1 Tersono*.
- Bandura, Agustinus (2014) *Penelitian Kualitatif, Metodologi, Desain & Teknik Analisis Data Dengan NVIVO1*. Palembang: Perpustakaan Daerah.
- Imron, Ali (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswari, Mega. (2009) *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- M.Sc.Ed, M.Ed, Khoe Yao Tung (2015). *Pembelajaran Dan Perkembangan Belajar*. Palembang: Perpustakaan Daerah.
- Mukti, Ayu. (2013) *Motivasi Belajar Pada Penyandang Tuna Daksa Berdasarkan Teori Lapangan Kurt Lewin*. Other Thesis, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata.
- Nani. (2013) *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Novianto, Ipung (2014) *Universitas Muhammadiyah Surakarta Dengan Judul "Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Al-Firdaus Surakarta"*
- Ostroff, Wendy L. (2013) *Memahami Cara Anak Belajar*. Palembang: Perpustakaan Daerah.
- Parwoto, (2009). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sakrani. (2013) *Tanjungpura Pontianak Dengan Judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tunadaksa Menggunakan Media Torso"*
- Smith, David J. (2012). *Sekolah Inklusif*. Bandung: Ujung Berung.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian, kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah. (2016) *Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiriaatmadja, Rochiati (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Palembang: Perpustakaan Daerah.

Wibowo (2016) *Studi Kasus Pola Relasi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tuna Daksa Yang Berada Di Sd Umum (Inklusi) Di Kota Metro*

Yosfan, Azwandi (2009) *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.